

INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 08, 2026

Revised: September, 26, 2026

Available online: September, 26, 2026

at: <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/hjk>

Hubungan tindakan 5M Plus dengan infeksi bakteri akut saluran pernapasan pada pasien anak

Sitti Nuriya Laode Polondu*, Wulan Pingkan Julia Kaunang, Angela Fitriani Clementine Kalesaran

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi

Korespondensi penulis: Sitti Nuriya Laode Polondu. *Email: sittipolondu121@student.unsrat.ac.id

Abstract

Background: Acute bacterial respiratory tract infections remain one of the leading causes of morbidity among children. The implementation of 5M Plus practices, including wearing masks, handwashing, maintaining physical distance, avoiding crowds, reducing mobility, maintaining environmental cleanliness, practicing cough and sneeze etiquette, and avoiding smoking around children, is considered an important preventive strategy. However, evidence regarding the relationship between 5M Plus practices and acute bacterial respiratory tract infections in hospitalized children remains limited.

Purpose: To analyze the relationship between 5M Plus practices and acute bacterial respiratory tract infections among pediatric patients.

Method: An analytic observational design with a cross-sectional approach. A total of 80 respondents were selected using the Lemeshow sample size formula. Data were collected through structured interviews using a validated 5M Plus questionnaire and review of patients' medical records. Data were analyzed using the Chi-Square test with a significance level of $p < 0.05$.

Results: Most respondents demonstrated good 5M Plus practices (57.5%), while 30% of children were diagnosed with acute bacterial respiratory tract infections. Bivariate analysis showed a significant relationship between 5M Plus practices and acute bacterial respiratory tract infections ($p = 0.018$).

Conclusion: There is a significant relationship between 5M Plus practices and acute bacterial respiratory tract infections among pediatric patients. Strengthening health education for parents regarding the consistent implementation of 5M Plus practices is essential to reduce the risk of bacterial respiratory tract infections in children.

Keywords: 5M Plus Practices; Acute Bacterial Respiratory Tract Infection; Children; Prevention.

PENDAHULUAN

Infeksi bakteri akut saluran pernapasan merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak. Penyakit ini meliputi infeksi pada saluran pernapasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh bakteri patogen dan dapat menimbulkan komplikasi serius apabila tidak ditangani dengan tepat (Rizqoh et al., 2025). Secara global, pneumonia sebagai salah satu bentuk infeksi bakteri saluran pernapasan menyebabkan sekitar 740,180 kematian pada anak usia di bawah lima tahun setiap tahunnya dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama di negara

berkembang (World Health Organization, 2022).

Di Indonesia, pneumonia masih menjadi masalah kesehatan pada anak. Berdasarkan analisis data nasional tahun 2019–2023, kasus pneumonia paling banyak terjadi pada anak usia 1 hingga <5 tahun (68.7%), dengan angka kematian balita sebesar 0.12% pada tahun 2024 dan kematian pada bayi hampir tiga kali lebih tinggi dibandingkan anak usia 1–4 tahun (Manik et al., 2025; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Selain itu, sepanjang tahun 2025 tercatat sekitar 10.5 juta kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), menjadikannya

penyakit infeksi dengan frekuensi tertinggi di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Protokol kesehatan 5M merupakan salah satu upaya pencegahan penularan penyakit infeksi melalui penerapan perilaku memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Dalam penelitian ini, tindakan tersebut dipadukan dengan upaya tambahan (5M Plus), yaitu menjaga etika batuk dan bersin, menghindari paparan asap rokok, serta menjaga kebersihan lingkungan sebagai langkah untuk menurunkan risiko penularan infeksi saluran pernapasan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan serangkaian perilaku yang dilakukan secara sadar oleh individu, keluarga, atau masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan (Musviro et al., 2025). Penerapan PHBS, seperti mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker saat sakit, menjaga kebersihan lingkungan, dan memenuhi kebutuhan gizi anak, berperan penting dalam mencegah penularan penyakit infeksi saluran pernapasan.

Kejadian infeksi akut saluran pernapasan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Faktor lingkungan meliputi kualitas udara, kepadatan hunian, kelembapan, kebersihan lingkungan, kondisi musim dan suhu, serta ketersediaan dan efektivitas pelayanan kesehatan, termasuk upaya pencegahan infeksi seperti imunisasi, pemberian ASI, akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai, dan tersedianya ruang isolasi. Selain itu, faktor inang juga berperan, antara lain usia, kebiasaan merokok, kemampuan individu dalam menularkan infeksi, status imun, status gizi, riwayat infeksi sebelumnya atau infeksi yang terjadi secara bersamaan, serta kondisi kesehatan secara umum (Kandou et al., 2020).

Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa perilaku pencegahan kesehatan memiliki peran penting dalam menurunkan kejadian infeksi saluran pernapasan pada anak. Penelitian yang dilakukan sebelumnya di RS Islam Kota Metro menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara PHBS dengan kejadian ISPA pada balita (Vanessa et al., 2023). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten dapat menjadi salah satu upaya

efektif dalam mencegah terjadinya infeksi saluran pernapasan pada anak.

Selain PHBS, perilaku keluarga juga berperan dalam upaya pencegahan infeksi saluran pernapasan. Penelitian yang dilakukan sebelumnya di RS Bakti Timah Pangkalpinang menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan kebiasaan merokok anggota keluarga berhubungan secara signifikan dengan peran keluarga dalam pencegahan pneumonia pada balita (Putri et al., 2025). Temuan tersebut menegaskan bahwa keterlibatan keluarga dan penerapan perilaku sehat di lingkungan rumah merupakan faktor penting dalam melindungi anak dari risiko infeksi bakteri saluran pernapasan.

Penelitian lain yang dilakukan sebelumnya di Puskesmas Kecamatan Punduh Pidada menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita (Ummi & Yulianti, 2024). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa ibu yang menerapkan PHBS secara konsisten memiliki risiko kejadian ISPA pada balita yang lebih rendah dibandingkan ibu yang kurang menerapkan PHBS (Dayanti et al., 2025). Temuan tersebut memperkuat bahwa perilaku pencegahan yang baik merupakan faktor penting dalam mengurangi risiko infeksi saluran pernapasan pada anak.

RSU GMIM Pancaran Kasih Manado dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan data rekam medis rumah sakit, terdapat 425 kasus infeksi bakteri akut saluran pernapasan pada pasien anak selama tahun 2025. Tingginya jumlah kasus tersebut menunjukkan bahwa infeksi bakteri akut saluran pernapasan masih menjadi masalah kesehatan pada pasien anak di rumah sakit ini. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan tindakan 5M Plus dengan kejadian infeksi bakteri akut saluran pernapasan pada pasien anak di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado masih terbatas, sehingga penelitian ini relevan dan penting untuk dilakukan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, dengan variabel independen berupa tindakan 5M Plus dan variabel dependen berupa kejadian infeksi bakteri akut saluran pernapasan pada pasien anak diukur pada waktu yang sama. Desain ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara tindakan 5M Plus dengan kejadian infeksi bakteri akut saluran pernapasan pada pasien

Sitti Nuriya Laode Polondu*, Wulan Pingkan Julia Kaunang, Angela Fitriani Clementine Kalesaran

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi
Korespondensi penulis: Sitti Nuriya Laode Polondu. *Email: sittipolondu121@student.unsrat.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3844>

Hubungan tindakan 5M Plus dengan infeksi bakteri akut saluran pernapasan pada pasien anak

anak. Penelitian dilaksanakan di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado pada bulan Mei – Juni 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh orang tua atau wali pasien anak yang menjalani perawatan di ruang anak RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado selama periode penelitian. Sampel penelitian berjumlah 80 responden yang ditentukan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Lemeshow* (1997). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan peneliti.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tindakan 5M Plus dan variabel dependen adalah kejadian infeksi bakteri akut saluran pernapasan pada pasien anak. Data tindakan 5M Plus diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas, sedangkan data kejadian infeksi bakteri akut saluran pernapasan diperoleh

berdasarkan penetapan diagnosis medis oleh dokter yang tercantum dalam rekam medis selama perawatan inap. Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner karakteristik responden dan kuesioner tindakan 5M Plus yang meliputi penggunaan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas, menjaga kebersihan lingkungan, menerapkan etika batuk dan bersin, serta menghindari paparan asap rokok.

Data penelitian diolah menggunakan *Microsoft Excel* dan dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden, tindakan 5M Plus, serta kejadian infeksi bakteri akut saluran pernapasan. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tindakan 5M Plus dengan kejadian infeksi bakteri akut saluran pernapasan menggunakan uji *Chi-Square*.

Sitti Nuriya Laode Polondu*, Wulan Pingkan Julia Kaunang, Angela Fitriani Clementine Kalesaran

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi
Korespondensi penulis: Sitti Nuriya Laode Polondu. *Email: sittipolondu121@student.unsrat.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3844>

HASIL**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (N=80)**

Variabel	Hasil
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(6.19±4.337)(2-16)
2-4	46/57.5
5-10	19/23.7
11-16	15/18.8
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	39/48.8
Perempuan	41/51.2
Lama Rawat (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(3.99±0.703)(2-5)
2 hari	1/1.3
3 hari	17/21.2
4 hari	44/55.0
5 hari	18/22.5

Berdasarkan Tabel 1. hasil analisis terhadap 80 responden diperoleh nilai rata-rata (*mean*) umur responden sebesar 6.19 tahun dengan standar deviasi 4.337. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata usia responden berada pada usia anak, dengan sebagian besar responden berada di sekitar usia 4 tahun. Pada karakteristik jenis kelamin, responden perempuan diperoleh sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki. Jumlah responden perempuan sebanyak 41 responden (51.2%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 39 responden (48.8%). Lama rawat responden, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.99 hari dengan standar deviasi 0.703.

Tabel 2. Hubungan antara Tindakan 5M Plus dengan Infeksi Bakteri Akut Saluran Pernapasan pada Anak

Variabel	Diagnosa Infeksi Bakteri		p-value
	Ya	Tidak	
Tindakan 5M Plus			
Buruk	15/44.1	19/55.9	0.018
Baik	9/19.6	37/80.4	

Berdasarkan Tabel 2. hasil analisis menunjukkan bahwa dari 34 responden dengan tindakan 5M Plus kategori buruk, sebanyak 15 responden (44.1%) mengalami infeksi bakteri akut saluran pernapasan dan 19 responden (55.9%) tidak mengalami infeksi. Sementara itu, dari 46 responden dengan tindakan 5M Plus kategori baik, sebanyak 9 responden (19.6%) mengalami infeksi dan 37 responden (80.4%) tidak mengalami infeksi. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0.018$ ($p < 0.05$), yang berarti terdapat hubungan yang

signifikan antara tindakan 5M Plus dengan kejadian infeksi bakteri akut saluran pernapasan pada pasien anak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata usia responden adalah 6.19 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa infeksi bakteri akut saluran pernapasan lebih banyak terjadi pada anak usia dini hingga usia sekolah yang masih memiliki sistem imun belum berkembang optimal. Hasil ini berbeda dengan

Sitti Nuriya Laode Polondu*, Wulan Pingkan Julia Kaunang, Angela Fitriani Clementine Kalesaran

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi
Korespondensi penulis: Sitti Nuriya Laode Polondu. *Email: sittipolondu121@student.unsrat.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3844>

penelitian sebelumnya yang melaporkan rata-rata usia sekitar 2 tahun pada anak dengan infeksi saluran pernapasan dan pneumonia (Dayanti et al., 2025). Perbedaan rata-rata usia tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden dan rentang usia penelitian, karena penelitian ini mencakup anak usia 2–16 tahun, sedangkan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada balita yang memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap infeksi saluran pernapasan.

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan proporsi yang hampir seimbang, dengan responden perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa infeksi bakteri akut saluran pernapasan dapat terjadi pada kedua jenis kelamin. Hasil penelitian sebelumnya melaporkan bahwa kejadian infeksi saluran pernapasan lebih banyak ditemukan pada anak laki-laki karena aktivitas yang lebih tinggi sehingga meningkatkan risiko terpapar agen penyebab infeksi (Salsabila et al., 2025).

Lama rawat inap pasien dalam penelitian ini rata-rata ditemukan selama 4 hari yang menunjukkan bahwa pasien memerlukan waktu perawatan untuk pemantauan kondisi klinis dan pemberian terapi hingga kondisi membaik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang melaporkan bahwa sebagian besar pasien ISPA menjalani perawatan selama 3–7 hari, bergantung pada tingkat keparahan penyakit dan respons pasien terhadap pengobatan (Putri et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tindakan 5M Plus dalam kategori baik, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada kategori kurang. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kejadian pneumonia lebih banyak ditemukan pada balita dengan PHBS keluarga kurang baik dibandingkan balita dengan PHBS keluarga baik (Kulsum et al., 2023).

Penelitian lain juga menyatakan bahwa perilaku pencegahan Infeksi saluran pernapasan lebih banyak ditemukan dalam kategori baik dibandingkan kategori cukup dan kurang baik. Perilaku pencegahan yang dilakukan meliputi menjaga kebersihan rumah dan lingkungan, membawa anak untuk memperoleh imunisasi lengkap di Posyandu atau Puskesmas, serta menerapkan upaya perawatan kesehatan lainnya seperti mencuci tangan, menggunakan

masker saat sakit, dan menghindari kontak dengan orang yang sedang sakit (Sormin et al., 2023).

Penerapan tindakan 5M Plus yang baik pada sebagian responden dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh faktor yang membentuk perilaku kesehatan, terutama pengetahuan dan sikap ibu sebagai pengasuh utama anak. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan ISPA pada balita (Widianti, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap ibu, maka semakin baik pula perilaku pencegahan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang mengalami infeksi bakteri akut saluran pernapasan berjumlah 24 responden (30%). Hasil ini lebih tinggi dibandingkan penelitian sebelumnya yang menemukan jumlah pneumonia sebanyak 16 responden (18.2%) (Kulsum et al., 2023). Penelitian lain juga melaporkan bahwa sebanyak 14.5% balita mengalami pneumonia, sedangkan 85.5% lainnya tidak mengalami pneumonia (Yoandrawati et al., 2026).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kejadian infeksi saluran pernapasan pada balita dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti status gizi, paparan debu, serta kebiasaan merokok anggota keluarga. Anak dengan status gizi kurang cenderung memiliki daya tahan tubuh yang lebih rendah sehingga lebih mudah terkena infeksi, sementara paparan debu dan asap rokok dapat mengiritasi saluran pernapasan dan memicu terjadinya infeksi saluran pernapasan (Fadila & Siyam, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu variabel yang berhubungan secara signifikan dan menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi tindakan pencegahan infeksi saluran pernapasan (Manoppo et al., 2022).

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tindakan 5M Plus dengan diagnosis infeksi bakteri akut saluran pernapasan pada anak $p = 0.018$ ($p < 0.05$). Responden dengan tindakan 5M Plus kategori kurang memiliki proporsi infeksi yang lebih tinggi dibandingkan responden dengan kategori baik. Nilai *odds ratio* (OR) sebesar 3.246 menunjukkan bahwa responden dengan tindakan 5M Plus kategori kurang memiliki risiko 3.246 kali lebih besar mengalami

Sitti Nuriya Laode Polondu*, Wulan Pingkan Julia Kaunang, Angela Fitriani Clementine Kalesaran

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi
Korespondensi penulis: Sitti Nuriya Laode Polondu. *Email: sittipolondu121@student.unsrat.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3844>

Hubungan tindakan 5M Plus dengan infeksi bakteri akut saluran pernapasan pada pasien anak

infeksi bakteri akut saluran pernapasan dibandingkan responden dengan tindakan 5M Plus kategori baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PHBS berhubungan signifikan dengan kejadian pneumonia pada balita, di mana penerapan PHBS yang baik dapat menurunkan risiko pneumonia (Oktavianis et al., 2021). Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa perilaku cuci tangan yang baik berhubungan dengan risiko infeksi saluran pernapasan yang lebih rendah pada anak (Gandaria, 2023).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan masker secara signifikan dapat menurunkan transmisi patogen penyebab ISPA, terutama apabila disertai dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat seperti cuci tangan serta etika batuk yang benar (Sabrina et al., 2024). Hasil serupa sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian infeksi saluran pernapasan pada balita (Masyithoh et al., 2026).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan 5M Plus dengan kejadian infeksi bakteri akut saluran pernapasan pada pasien anak di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Penerapan tindakan 5M Plus yang baik berhubungan dengan risiko infeksi yang lebih rendah dibandingkan tindakan 5M Plus yang kurang, sehingga tindakan 5M Plus dapat menjadi salah satu upaya pencegahan infeksi bakteri akut saluran pernapasan pada anak. Temuan ini memperkuat pentingnya penerapan perilaku pencegahan infeksi secara menyeluruh melalui komponen 5M Plus, tidak hanya dalam konteks pencegahan COVID-19, tetapi juga sebagai strategi promotif dan preventif untuk menurunkan risiko infeksi bakteri akut saluran pernapasan pada anak di fasilitas pelayanan kesehatan.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel yang diteliti dengan tidak hanya berfokus pada tindakan 5M Plus, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi kejadian infeksi bakteri akut saluran pernapasan pada anak, seperti status imunisasi, status gizi, kondisi lingkungan rumah, serta paparan

asap rokok. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan desain longitudinal atau *kohort* agar dapat melihat hubungan sebab akibat secara lebih kuat, serta memperbesar jumlah sampel dan memperluas lokasi penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayanti, F. M. D., Ardiani, I., Nu'im Haiya, N., & Azizah, I. R. (2025). Perilaku hidup bersih dan sehat ibu dapat menurunkan angka kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 11(2), 21–28.
- Fadila, F.N., Siyam N. (2022). Faktor Risiko Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Anak Balita. *HIGEIA: Journal of Public Health Research and Development*. 6(4), 320-326.
- Gandaria, P. (2023). Hubungan Kondisi Lingkungan, Kebiasaan Merokok Orang Tua dan Perilaku Cuci Tangan dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Anak di RSUD Matraman. *Journal of nursing education and practice*, 2(2), 68–75.
- Kandou, G.D., Ratag, B.T., Kalesaran, A.F.C. dan Kandou, P.C., (2020). The role of clean and healthy behavior in prevention of acute respiratory infection in South Tagulandang District, Sitaro Islands Regency. In: Proceedings of the 4th International Symposium on Health Research (ISHR 2019). *Advances in Health Sciences Research*, Vol. 22, 294–297.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Protokol Pencegahan Covid-19 5M. Diakses dari: https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/855/protokol-kesehatan-covid-19.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Profil kesehatan Indonesia 2024*. Diakses dari: https://repository.kemkes.go.id/book/1356?utm_source
- Kulsum, U., Indanah, I., Rizqi, K. A., Islami, I., dan Nisak, A. Z. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Keluarga Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(2), 453-457.

Sitti Nuriya Laode Polondu*, Wulan Pingkan Julia Kaunang, Angela Fitriani Clementine Kalesaran

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi
Korespondensi penulis: Sitti Nuriya Laode Polondu. *Email: sittipolondu121@student.unsrat.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3844>

Hubungan tindakan 5M Plus dengan infeksi bakteri akut saluran pernapasan pada pasien anak

- Manik, D., Kaunang, W.P.J. dan Mantjoro, E.M. (2025). Distribusi Kasus dan Kematian Akibat Pneumonia pada Balita di Indonesia Tahun 2019–2023. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 9, no. 2, 2974–2975.
- Manoppo, Y. Y., Kaunang, W. P. J., Korompis, G. E. C., Sumampouw, O. J., & Pertiwi, J. M. (2022). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan COVID-19 pada tenaga kesehatan di rumah sakit. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2).
- Masyithoh, S., Izzati, W. dan Bungsu, P.P. (2026) Hubungan PHBS Rumah Tangga dengan Kejadian ISPA pada Balita. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*. 10(2), 281-286.
- Musviro., Nuliana, W., Wulandari, S.R., Winarsih, W., Hidayati, N. dan Mawaddah, A. (2025). *Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan pada Anak*. Jakarta: Penerbit Optimal Untuk Negeri.
- Oktavianis, O., Bestrina, F., & Sari, M. (2021). Penyebab Pneumonia pada Balita di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 7(2), 142-152.
- Putri, E., Kusumajaya, H., dan Ardiansyah, A. (2025). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Peran Keluarga Dalam Pencegahan Pneumonia Pada Balita Di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), 25-31.
- Putri, S.M., Setiani, L.A. dan Elfrieda, N.L. (2025) Rasionalitas penggunaan obat pada pasien anak dengan penyakit ISPA di rawat inap RSUD Cileungsi Bogor. *Journal of Holistic and Health Sciences*, 9(1), 24–34.
- Rizqoh, D., Asrinda, I., Prihatiningrum, A., Pruti Laudy, N., Bilqis Nabila, A. dan Humaida Avy, A. (2025). *Edukasi pencegahan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Sabrina, N. A., Hasanah, Y. U., & Hafifah, M. (2024). Efektivitas penggunaan masker dalam mencegah penyebaran infeksi saluran pernapasan atas di lingkungan sekolah. *Jurnal Ventilator*, 2(2), 36-44.
- Salsabila, H., Wirakhmi, I. dan Andini, A. (2025). Gambaran faktor-faktor yang memengaruhi kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sokaraja I. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(9), 51–58.
- Sormin, R. E., Ria, M. B., dan Nuwa, M. S. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 74-80.
- Ummi, R. N.F. dan Yulianto, A. (2024). Pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan infeksi saluran pernapasan akut pada balita. *Scientific Journal of Nursing and Health*, 2(2), 91-102.
- Vanessa, T., Yulianto, A., dan Efendi, R. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Rs. Islam Kota Metro. *Scientific Journal of Nursing and Health*, 1(2), 116-125.
- Widianti, S. (2026). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pencegahan Ispa Pada Anak Balita. *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, 16(1), 182-191.
- World Health Organization. (2022). *Pneumonia in children: fact sheet*. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/pneumonia>.
- Yoandrawati, E., Noho, Z., & Ispriantari, A. (2026). Hubungan Pemahaman Orang Tua Tentang Bahaya Asap Rokok dengan Pneumonia di Poli Anak. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 9(2), 835-842.

Sitti Nuriya Laode Polondu*, Wulan Pingkan Julia Kaunang, Angela Fitriani Clementine Kalesaran

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi
Korespondensi penulis: Sitti Nuriya Laode Polondu. *Email: sittipolondu121@student.unsrat.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3844>